

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII C SMPN 2 LAHAT MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN SQ3R

Ramlan Effendi

SMP Negeri 2 Lahat, Jl Letnan Amir Hamzah 1 Lahat
Email: ramlan.effendi@gmail.com

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan: (1) untuk menelaah prestasi belajar siswa yang mendapatkan model pembelajaran SQ3R, (2) untuk menelaah aktivitas belajar siswa yang mendapatkan model pembelajaran SQ3R. Subjek penelitian adalah siswa SMP Negeri 2 Lahat kelas VII.C tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 31 siswa, terdiri dari 15 siswa dan 16 siswi. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terjadi peningkatan skor aktivitas siswa dari rata-rata 20,5 kategori aktif menjadi 27 kategori sangat aktif, (2) terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dari rata-rata 64,5 menjadi 70,97 dan peningkatan ketuntasan klasikal dari 76,4% menjadi 81,25%. Peneliti menyarankan agar waktu yang digunakan siswa dalam berdiskusi diatur agar kegiatan tersebut efektif. Temuan penelitian ini dalam pembelajaran siswa terlihat dapat menyampaikan ide dan gagasannya secara terstruktur dan sistematis ketika sedang berdiskusi dan presentasi. Model pembelajaran SQ3R juga meningkatkan motivasi siswa untuk membaca yang berarti mendukung gerakan literasi sekolah.

Kata Kunci. Aktivitas belajar, model pembelajaran sq3r

PENDAHULUAN

Terbitnya peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 67 tahun 2013 menjadi landasan hukum berlakunya kurikulum 2013 di sekolah sekolah yang ditunjuk sebagai pengganti kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, berkembangnya teknologi informasi, kebangkitan perekonomian khususnya dibidang industri kreatif dan budaya, kecenderungan perekonomian dunia yang bergeser, serta rendahnya peringkat Indonesia pada TIMSS dan PISA menjadi alasan perubahan kurikulum.

Permendikbud nomor 54 tahun 2013 menekankan bahwa siswa harus memiliki kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dijabarkan dalam standar proses pendidikan. Dalam standar proses tersebut kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan metode ilmiah yang dikenal dengan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan. Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor

68 tahun 2013, matematika termasuk pelajaran yang wajib di jenjang pendidikan SMP. Mata pelajaran matematika diberikan untuk mengembangkan kesungguhan, ketelitian dan kemampuan siswa memperoleh informasi.

Penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Lahat telah dilakukan sejak tahun pelajaran 2015/2016. Namun dikelas VII.C masih ada beberapa kendala yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar. Dari hasil observasi dikelas belum terlihat adanya aktivitas ilmiah sebagaimana yang diinginkan dalam pendekatan saintifik. Siswa belum berdiskusi dengan baik, hanya satu orang yang menuliskan jawaban soal-soal dalam berkelompok sementara siswa lain di kelompok tersebut hanya melihat, sehingga kegiatan diskusi dan menyampaikan pendapat belum terlihat. Sehingga aktivitas yang terlihat hanyalah saat siswa mengerjakan soal. Soal-soal yang dapat mereka selesaikan dengan baik pun lebih banyak soal-soal rutin yang telah dibahas. Ketika mendapatkan soal yang menuntut kemampuan berpikir yang

mendalam hanya beberapa siswa yang sanggup menyelesaikannya.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa menyebutkan mereka belum terbiasa menyelesaikan soal-soal yang memuat gambar-gambar ataupun lambang. Dari nilai hasil tes belajar siswa pada materi sebelumnya terlihat sebanyak 50% siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (kkm).

Berdasarkan hal diatas, penulis mencoba mengatasi masalah yang ada dengan menerapkan model pembelajaran SQ3R. Model pembelajaran SQ3R terdiri dari 5 langkah pembelajaran yaitu: survey, question, read, recite dan review. Urutan langkah-langkah dalam model pembelajaran SQ3R diharapkan akan sejalan dengan pendekatan saintifik sehingga aktivitas dan prestasi belajar siswa akan meningkat. keunggulan model pembelajaran SQ3R antara lain membuat siswa fokus belajar, membiasakan siswa membaca dan berdiskusi (Effendi, 2016). Sebelumnya, Delvita (2013) mengemukakan bahwa SQ3R merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa memahami matematika dan menyampaikan gagasannya..

Penelitian yang telah dilakukan Maryani (2011) tentang pembelajaran dengan strategi SQ3R menyimpulkan bahwa pembelajaran model SQ3R lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agusri (2013) yang menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran SQ3R meningkatkan pemahaman siswa. Dengan memperhatikan penelitian yang relevan diatas, terlihat model SQ3R dapat meningkatkan pemahaman dan aktivitas siswa sehingga penulis mencoba menerapkan model pembelajaran SQ3R di kelas VII.C SMPN 2 Lahat

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) apakah penerapan model pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan prestasi belajar siswa? (2) Apakah model

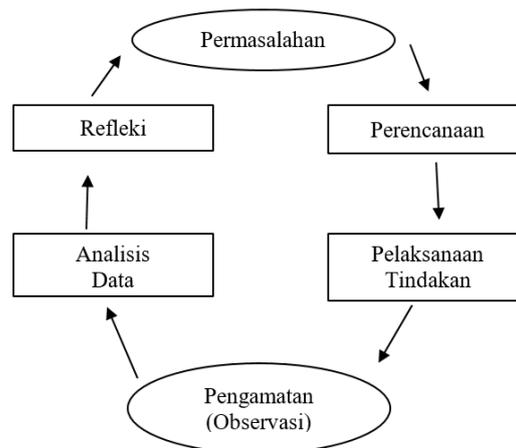
pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa?

Sesuai rumusan masalah yang telah dibuat, tujuan penelitian ini dilakukan adalah (1) untuk menelaah prestasi belajar siswa yang mendapatkan model pembelajaran SQ3R, (2) untuk menelaah aktivitas belajar siswa yang mendapatkan model pembelajaran SQ3R.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang direncanakan akan berlangsung dalam beberapa siklus sesuai temuan yang diperoleh. Setiap siklus dimulai dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. alur penelitian tindakan kelas yang dilakukan sesuai dengan gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Subjek penelitian adalah siswa SMP Negeri 2 Lahat kelas VII.C tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 31 siswa, terdiri dari 15 siswa dan 16 siswi. Sebagian besar siswa kelas VII.C SMN 2 Lahat tinggal di lingkungan SMPN 2 Lahat, yakni kelurahan Pasar Baru, Sebagian lain di kel. Bandar Jaya, Kota Baru dan Perumnas Kapling. Siswa kelas VII.C disusun secara acak dan heterogen sehingga sesuai untuk dijadikan sebagai kelas penelitian tindakan kelas.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data aktivitas siswa dilakukan pengamatan oleh dua orang guru observer menggunakan lembar observasi. selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Data prestasi belajar siswa diperoleh dari hasil tes yang diberikan disetiap akhir siklus. Soal tes terdiri dari 5 soal essay yang dibuat dan kembangkan sendiri oleh penulis setelah didiskusikan dengan rekan sejawat. Fokus penelitian dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran SQ3R sesuai lembar kerja agar siswa memahami materi pelajaran yang diberikan.

Lembar aktivitas kegiatan pembelajaran disusun sesuai langkah langkah model pembelajaran SQ3R yang memuat (1) teks materi pembelajaran (survey), (2) kolom untuk menuliskan pertanyaan (question), (3) kolom untuk menuliskan jawaban setelah membaca aktif (read- recite), (4) kolom untuk menuliskan refleksi (review).

Teknik Analisa Data

Aktivitas siswa yang diobservasi dalam penelitian ini disesuaikan dengan langkah-langkah yang ada dalam model pembelajaran SQ3R yaitu (1) siswa membaca buku teks/LKS, (2) siswa menulis pertanyaan, (3) siswa membaca aktif dengan aktivitas menggarisbawahi, mewarnai kata penting dll, (4) siswa bertanya tentang materi pelajaran, (5) siswa menjawab pertanyaan siswa lain, (6) siswa berdiskusi, (7) siswa mempresentasikan hasil kerja (8) siswa melakukan refleksi. Setiap item lembar observasi menggunakan skala likert 4 mata. Berdasarkan item setiap indikator, dilakukan rata-rata penilaian dari dua orang guru observer dan diolah dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sangat aktif jika rata-rata skor hasil observasi lebih dari 28
2. Aktif jika rata-rata skor hasil observasi antara 24 sampai 28, dan
3. Tidak aktif jika rata-rata skor lembar observasi kurang dari 18.

Tes dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar siswa dianalisa dengan standar kriteria ketuntasan minimal yang berlaku di SMP Negeri 2 Lahat yaitu 70. Soal tes dibuat menggunakan kaidah pembuatan butir soal yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi.

Data prestasi belajar siswa dan skor aktivitas belajar siswa dianalisis berdasarkan perlakuan yang diberikan kepada siswa disetiap siklus. Tindakan pada pertemuan selanjutnya dilakukan berdasarkan hasil refleksi terhadap temuan yang diperoleh. Analisis terhadap hasil tes dan observasi dilakukan secara kualitatif deskriptif yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan kecenderungan yang bersifat umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Kondisi awal di SMP Negeri 2 Lahat memperlihatkan bahwa beberapa guru telah melaksanakan pembelajaran aktif, namun belum dilakukan oleh semua guru. Siswa lebih banyak aktif saat mengerjakan soal saja.refleksi sebelum tindakan dilakukan adalah sebagai berikut : (1) proses pembelajaran matematika belum aktif karena hanya sedikit siswa yang berdiskusi dan berani mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas, (2) hanya 50% siswa yang mencapai kkm, (3) ketika soal yang diberikan berbeda dengan contoh yang pernah diberikan akan membuat siswa kesulitan menyelesaikannya, (4) masih banyak aktivitas yang tidak relevan dilakukan siswa ketika pembelajaran berlangsung (5) motivasi siswa untuk belajar matematika masih rendah.

Berdasarkan kondisi awal diatas, penulis menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan. Dimulai dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat lembar aktivitas siswa, membuat alat penilaian dan membuat instrumen penelitian. Siklus I dilaksanakan dalam 3 pertemuan dengan materi : (1) mengenal

dan memahami jenis segiempat, (2) memahami jenis dan sifat segi empat, (3) memahami keliling segi empat.

a. Pelaksanaan siklus 1

1. Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 27, 28 dan 30 Maret 2017.
2. Pada awal pembelajaran guru menyampaikan tentang teknis dan alur model pembelajaran SQ3R.
3. Siswa diatur dalam kelompok kecil yang setiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 siswa.
4. Setiap kelompok mendapatkan lembar aktivitas yang harus dikerjakan.
5. Siswa menyelesaikan langkah-langkah lembar aktivitas dengan bimbingan guru.
6. Diakhir pertemuan salah satu kelompok siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya dan ditanggapi oleh kelompok lain.
7. Guru memberikan penguatan dan membimbing siswa membuat kesimpulan ,ateri yang diajarkan.
8. Pada akhir siklus 1 dilakukan tes 1.

b. Pengamatan

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas siswa terlihat siswa bersemangat untuk menyelesaikan lembar aktivitas. Setiap kelompok berusaha menyelesaikan tugasnya sebaik mungkin. Ketika mereka membaca suasana kelas menjadi tenang dan penuh konsentrasi. Mereka berdiskusi dalam kelompok ketika menemui kendala tentang kosakata baru pada teks materi segiempat yang mereka baca.

Pada pertemuan kedua dan ketiga mereka memerlukan waktu yang lebih lama untuk menjawab pertanyaan yang telah mereka buat dalam kelompok karena merka harus melakukan perhitungan terlebih dahulu.

Observasi terhadap aktivitas siswa menggunakan lembar observasi pada tanggal 30 Maret 2017. Lembar observasi dilakukan oleh dua orang guru pengamat. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas siswa siklus 1

No	Pengamat	Skor
1	Pengamat 1	22
2	Pengamat 1	19
Rata-rata		20,5
Kategori		Aktif

Tes siklus 1 dilakukan pada tanggal 3 April 2017. Tes terdiri dari 5 soal esay sesuai indikator pencapaian kompetensi. Dari hasil tes siklus 1 nilai rata-rata kelas prestasi belajar siswa adalah 64,5. Sebanyak 22 siswa atau 70,97% siswa mencapai KKM.

c. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi dengan berdiskusi bersama kedua guru observer tentang temuan-temuan yang diperoleh dari tindakan pada siklus 1. Hal-hal yang telah dicapai pada siklus 1 adalah:

1. Siswa terlihat menyenangi pembelajaran model SQ3R.
2. Nilai rata-rata prestasi belajar masih rendah yaitu 64,5.
3. Skor aktivitas siswa adalah 19 dengan kategori aktif.
4. Sebanyak 9 siswa atau 29,03% belum mencapai kkm.
5. Masih banyak siswa yang belum bersedia mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.

Berdasarkan refleksi di akhir siklus 1, penelitian dilanjutkan ke siklus 2

Siklus 2

Siklus 2 diawali dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat lembar aktivitas siswa, membuat alat penilaian dan membuat instrumen penelitian siklus 2. Siklus 2 dilakukan dalam 3 pertemuan dengan materi : (1) luas persegi dan persegi panjang, (2) luas jajar genjang dan trapesium, (3) luas layang layang dan belah ketupat.

a. Pelaksanaan siklus 2

1. Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 4, 6 dan 10 April 2017.

2. Pada awal pembelajaran guru memberikan motivasi kepada siswa agar mengikuti pelajaran dengan baik.
3. Setiap kelompok mendapatkan lembar aktivitas siklus 2 yang harus dikerjakan.
4. Siswa menyelesaikan langkah-langkah lembar aktivitas dengan bimbingan guru
5. Diakhir pertemuan salah satu kelompok siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya dan ditanggapi oleh kelompok lain.
6. Guru memberikan penguatan dan membimbing siswa membuat kesimpulan, ateri yang diajarkan.
7. Pada akhir siklus 2 dilakukan tes 2.

b. Pengamatan

Dari pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa, terlihat siswa berusaha melaksanakan tugas pada lembar aktivitas sebaik mungkin. Siswa berdiskusi dengan temannya dalam kelompok. Hal ini mengakibatkan diskusi lebih terlihat. Selain itu pertanyaan-pertanyaan yang disusun siswa lebih rumit. Hal ini kemungkinan karena siswa telah membaca materi dari buku sumber yang berbeda, sehingga mereka lebih siap saat berdiskusi dan menjawab pertanyaan dari temannya ataupun dari kelomok lain.

Observasi terhadap aktivitas siswa menggunakan lembar observasi siklus 2 dilakukan pada pada tanggal 10 April 2017. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas siswa siklus 2

No	Pengamat	Skor
1	Pengamat 1	28
2	Pengamat 1	26
Rata-rata		27
Kategori		Sangat Aktif

Tes siklus 2 dilakukan pada tanggal 13 April 2017. Tes terdiri dari 5 soal esay sesuai indikator pencapaian kompetensi. Dari hasil tes siklus 2 nilai rata-rata kelas prestasi belajar siswa adalah 76,4.

Sebanyak 26 siswa atau 81,25% siswa mencapai kkm.

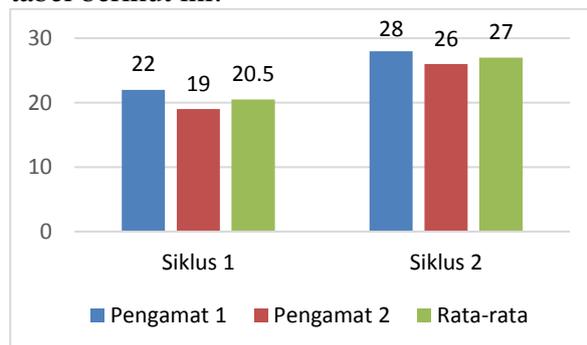
c. Refleksi

Hasil diskusi peneliti bersama guru pengamat terhadap hasil kegiatan siklus 2 adalah:

1. Siswa telah terbiasa dan menyukai pembelajaran model SQ3R
2. Nilai rata-rata prestasi belajar siswa cukup tinggi yaitu 76,4.
3. Skor aktivitas siswa mencapai 27 dengan kategori sangat aktif.
4. Aktivitas siswa yang terlihat dalam model pembelajaran SQ3R antara lain siswa membaca, menyusun pertanyaan, siswa berdiskusi dan mempresentasikan hasil kerja.

Pembahasan

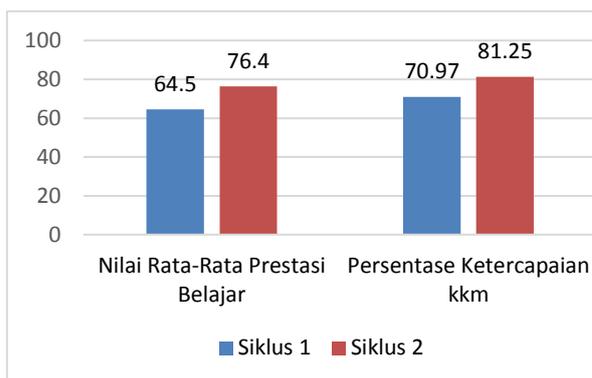
Hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan oleh dua orang guru pengamat pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Gambar 2 rata-rata skor aktivitas siswa

Dari gambar diatas terlihat terjadi peningkatan skor aktivitas siswa dari 20,5 kategori aktif menjadi 27 dengan kategori sangat aktif. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan aktiviatas belajar siswa. Aktivitas siswa yang terlihat selama pembelajaran dengan model SQ3R pada siklus 1 dan siklus 2 antara lain siswa membaca sekilas dan membaca aktif, siswa menulis dan menyampaikan pertanyaan dan siswa berdiskusi untuk memperoleh jawaban pertanyaan tersebut.

Dari hasil tes prestasi belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat seperti gambar berikut ini:



Gambar 3. Hasil Prestasi Belajar Siswa

Dari gambar diatas terlihat adanya peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa kelas VII.C sebesar 11,9; yaitu dari 64,5 menjadi 76,4. Demikian pula dengan ketercapaian kkm terjadi peningkatan sebesar 10,28% dari 70,97% menjadi 81,25%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran SQ3R dapat meingkatkan prestasi belajar, baik secara individu maupun secara klasikal dan sesuai dengan hasil penelitian Maryani (2011) dan Agusri (203) bahwa model pembelajaarn SQ3R dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Temuan dalam penelitian ini siswa terlihat dapat menyampaikan ide jawabannya secara terstruktur dan sistematis. Hal ini dimungkinkan karena lembar aktivitas yang dikerjakan siswa dibuat sesuai kaidah ilmiah. Dalam modeL SQ3R pun dilatih untuk mengidentifikasi kesulitannya sehingga siswa terbiasa untuk konsisten, mandiri, konsisten dan gigih menyelsaikan masalah. Selain itu model pembelajaran SQ3R meningkatkan minat baca siswa sehingga mendukung gerakan literasi sekolah yang telah dicanangkan oleh kemdikbud sejak tahun 2015.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII.C SMP Negeri 2 Lahat tahun pelajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka secara keseluruhan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII.C SMP Negeri 2 Lahat yaitu yaitu dari skor rata-rata 20,5 kategori aktif pada siklus 1 menjadi 27 kategori sangat aktif pada siklus 2. Aktivitas yang meningkat antara lain siswa membaca aktif, siswa bertanya dan berdiskusi untuk menjawab pertanyaan.
2. Model pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dari rata-rata dari 64,5 menjadi 70,97 serta meningkatkan ketuntasan secara klasikal dari 76,4% menjadi 81,25%.

Saran

Memperhatikan hasil penelitian pembahasan dan kesimpulan penelitian diatas, penulis meyarankan:

1. Guru harus dapat mengatur waktu untuk siswa membaca dan berdiskusi dengan tepat agar lembar aktivitas dapat efektif dan berjalan baik.
2. Pemilihan anggota kelompok perlu memperhatikan pemerataan kemampuan setiap anggota siswa agar tidak ada siswa yang mendominasi aktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusri, M., Husna, H., & Harisman, y. 2013. Pengaruh Penerapan Metode SQ3R Disertai Lembar Kegiatan Siswa (Lks) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Padang. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1).
- Delvita, D. 2013. Pengaruh Penerapan Metode Survey, Question, Read, Recite and Review (SQ3R) terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII MTsN Durian Tarung Padang Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika*, 2(1)
- Effendi, R. 2016. Model Pembelajaran SQ3R Untuk Mengembangkan Kemampuan Literasi Siswa.

Kalamatika Jurnal Pendidikan
Matematika, 1(2), 109-118.

Firmansyah, D. T., Zaenuri, Z., & Mulyono, M. 2012. Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SQ3R terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah siswa SMP Kelas VII. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 1(2).

Maryani, N. 2011. Pencapaian Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Dengan Strategi SQ3R. Tesis pada SPs UPI Bandung: Tidak Diterbitkan.

Syah, M. 2010. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.